

PENGARUH PENYULUHAN MENGENAI PHBS DAN PENGGUNAAN MASKER TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA DI SDN 005 BINUANG PADA MASA PANDEMI COVID-19

Adrian Islami Putra¹, Ade Dita Puteri², Yusmardiansah³

Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Riau

Adrianislami1999@gmail.com¹, adedita10@gmail.com²

ABSTRAK

Masalah kesehatan yang terjadi pada anak usia sekolah semakin memperjelas bahwa nilai-nilai PHBS di sekolah belum mencapai tingkat yang diharapkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh penyuluhan mengenai PHBS dan penggunaan masker terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa di SDN 005 Binuang pada masa pandemi *covid-19*. Penelitian dilakukan pada tanggal 21 Agustus - 4 September 2021. Populasi dan sampel pada penelitian berjumlah 75 siswa. Desain penelitian ini kuantitatif dengan rancangan penelitian *quasi eksperimen*. Analisis data yang digunakan yaitu analisa univariat dan analisa bivariat dengan uji *paired t-test*. Hasil penelitian univariat menunjukkan sebanyak nilai pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan sebesar 41.56 dengan standar deviasi sebesar 4.491 dan nilai pengetahuan setelah diberikan penyuluhan sebesar 80.31 dengan standar deviasi sebesar 11.094. Selisih antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan ialah 38.75. Nilai sikap sebelum diberikan penyuluhan sebesar 66.97 dengan standar deviasi sebesar 6.443 dan nilai sikap setelah diberikan penyuluhan sebesar 87.32 dengan standar deviasi sebesar 3.778. Selisih antara sikap sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan ialah 20.35. Ada pengaruh penyuluhan mengenai PHBS dan penggunaan masker terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa di SDN 005 Binuang pada masa pandemi *covid-19*. Hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat menerapkan PHBS di sekolah dan selalu menggunakan masker sebagai salah satu protokol kesehatan pencegahan *covid-19*.

Kata kunci : Pengetahuan, Penyuluhan mengenai PHBS, dan Sikap

ABSTRACT

Health problems that occur in school-age children further make it clear that PHBS values in schools have not reached the expected level. The purpose of this study was to analyze the effect of counseling on PHBS and the use of masks on increasing students' knowledge and attitudes at SDN 005 Binuang during the covid-19 pandemic. The study was conducted on August 21 - September 4, 2021. The population and sample in the study amounted to 75 students. This research design is quantitative with a quasi-experimental research design. The data analysis used is univariate analysis and bivariate analysis with paired t-test. The results of univariate research show that the value of knowledge before being given counseling is 41.56 with a standard deviation of 4.491 and the value of knowledge after being given counseling is 80.31 with a standard deviation of 11.094. The difference between knowledge before and after being given counseling is 38.75. The attitude value before being given counseling was 66.97 with a standard deviation of 6.443 and the attitude value after being given counseling was 87.32 with a standard deviation of 3.778. The difference between attitudes before and after being given counseling is 20.35. There is the effect of counseling on PHBS and the use of masks on increasing students' knowledge and attitudes at SDN 005 Binuang during the covid-19 pandemic. The results of this study are expected that students can apply PHBS at school and always use masks as one of the health protocols to prevent covid-19.

Keywords : Knowledge, Counseling on PHBS and Attitude.

PENDAHULUAN

Upaya kesehatan merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis (UU RI No. 36 TAHUN, 2009). Permasalahan perilaku kesehatan pada anak usia sekolah dasar biasanya berkaitan dengan kebersihan perorangan, lingkungan dan munculnya berbagai penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah, ternyata umumnya berkaitan dengan PHBS (Wowor dkk, 2016). Masalah kesehatan yang terjadi pada anak usia sekolah semakin memperjelas bahwa nilai-nilai PHBS di sekolah masih minimal dan belum mencapai tingkat yang diharapkan. Untuk itu diperlukan suatu kegiatan intervensi yang dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan tentang PHBS pada anak sekolah (Risnawati, 2017). Perilaku mencuci tangan dengan sabun untuk memutuskan mata rantai penularan penyakit juga menjadi salah satu strategi Nasional oleh Kementerian Kesehatan dengan tujuan membangun masyarakat yang mandiri untuk hidup sehat (Kemenkes RI, 2010)

Kebiasaan masyarakat Indonesia dalam mencuci tangan pakai sabun masih rendah, indikasinya dapat terlihat dengan tingginya prevalensi penyakit diare. Sekitar lima juta anak diseluruh dunia meninggal karena diare akut. Indonesia pada tahun 70-80 an, prevalensi penyakit diare sekitar 70-80% menyerang anak dibawah usia lima tahun. Penyakit diare menjadi penyebab kematian nomor 2 pada balita, nomor 3 pada bayi, dan nomor 5 untuk semua umur (Firdaus, 2018).

Menurut (Permenkes RI No. 3 Tahun 2014) Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) adalah pendekatan untuk mengubah perilaku hygiene dan sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara pemucuan. STBM sendiri mempunyai lima pilar yaitu Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS), Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga (PAMM-RT), Pengamanan Sampah Rumah Tangga (PS-RT), dan Pengamanan Limbah Cair Rumah Tangga (PLC-RT). Hasil (Riskesdas, 2018) menyebutkan bahwa proporsi penduduk umur >10 tahun yang berperilaku cuci tangan pakai sabun dengan benar adalah 47%. Penelitian lain menyebutkan bahwa perilaku sehat seperti mencuci tangan dengan sabun kurang dipromosikan sebagai perilaku pencegahan penyakit dibandingkan promosi obat-obatan flu oleh staff kesehatan (Kemenkes RI, 2019). Penyediaan sarana CTPS dan penyuluhan kesehatan, diperlukan di sarana-sarana pendidikan terutama sekolah dasar. Salah satu kelompok sasaran utama CTPS adalah anak sekolah, karena mereka sangat peka untuk menerima perubahan dan pembaharuan. Anak sekolah adalah usia yang sedang berada pada taraf pertumbuhan dan perkembangan. Pada taraf ini anak dalam kondisi peka terhadap stimulus sehingga mudah untuk dibimbing, diarahkan dan ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, terutama kebiasaan hidup bersih dan sehat (Mubarak, 2011).

Perilaku PHBS perlu ditanamkan sejak dini, adapun beberapa perilaku PHBS di sekolah yang perlu ditanamkan kepada anak-anak adalah melakukan CTPS, menggosok gigi sebelum berangkat ke sekolah dan minimal 2 kali dalam sehari, jajan dikantin sekolah yang sehat, membuang sampah pada tempatnya, mengikuti kegiatan olahraga di sekolah, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan secara teratur selama 6 bulan, bebaskan diri dari asap rokok, memberantas jentik nyamuk di sekolah dan buang air kecil dan buang air besar di jamban sekolah (Risnawati, 2017). Mencuci tangan pakai air saja tidaklah cukup, penggunaan sabun selain membantu singkatnya waktu cuci tangan, dengan menggosok jari menggunakan sabun menghilangkan kuman yang tidak tampak, minyak, lemak maupun kotoran di permukaan kulit, serta meninggalkan bau wangi. Perpaduan antara kebersihan bau wangi dan perasaan segar merupakan hal positif yang diperoleh setelah menggunakan sabun

(Kemenkes RI, 2010). Mencuci tangan sendiri dapat berfungsi untuk menghilangkan kuman penyakit yang ada di tangan setelah beraktifitas sebelumnya. Praktik mencuci tangan dengan sabun perlu di terapkan sejak usia dini sebagai upaya mencegah penularan penyakit berbasis lingkungan. WHO (*World Health Organization*) menyatakan PHBS di sekolah dapat menurunkan angka kejadian penyakit diare sebanyak 45%. Salah satu kelompok termasuk kelompok sekunder yang tidak kalah pentingnya dalam keberhasilan penyampaian pentingnya PHBS (Kemenkes RI, 2010).

Indikator PHBS di sekolah yang dapat dilakukan siswa selain CTPS, yaitu perilaku menggosok gigi sebelum berangkat sekolah merupakan hal yang penting karena dapat mencegah penyebaran kuman di dalam mulut anak-anak, dan pada saat disekolah anak-anak harus jajan di kantin yang sehat dan membuang sampah pada tempatnya agar lingkungan sekolah terlihat bersih dan sehat. Hal seperti ini harus mulai diterapkan kepada anak-anak sejak dini agar menjadi kebiasaan bagi mereka hingga dewasa nanti (Fajar, 2019). Anak sekolah merupakan generasi penerus bangsa yang perlu dijaga, ditingkatkan dan dilindungi kesehatannya. Jumlah usia sekolah yang cukup besar yaitu 30% dari jumlah penduduk Indonesia merupakan masa keemasan untuk menanamkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sehingga anak sekolah berpotensi sebagai agen perubahan untuk mempromosikan PHBS, baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat. Dengan menerapkan PHBS di sekolah oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah, maka akan membentuk mereka untuk memiliki kemampuan dan kemandirian dalam mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sekolah sehat (Risnawati, 2017). Promosi kesehatan melalui komunitas sekolah merupakan paling efektif sebagai upaya pengembangan perilaku hidup sehat. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal sehingga dimungkinkan penanaman pengetahuan untuk munculnya perilaku melalui peraturan-peraturan. Anak sekolah merupakan kelompok yang paling peka menerima perubahan atau pembaharuan (mudah dibimbing, diarahkan, dan ditanamkan) kebiasaan hidup sehat (Notoatmodjo, 2010).

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang PHBS di sekolah adalah dengan melakukan penyuluhan dengan metode yang sesuai. Penyuluhan bersifat mengajak dan mengajarkan perlu dilaksanakan pada anak-anak sekolah dasar tentang pentingnya menjaga kebersihan diri sendiri terutama mencuci tangan pakai sabun dan menggosok gigi minimal 2 kali dalam sehari. Penyuluhan pada dasarnya merupakan proses komunikasi dan proses perubahan perilaku melalui pendidikan, sehingga kegiatan penyuluhan dapat mencapai hasil yang maksimal yang ingin dicapai ketika metode dan media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan sasaran yang dituju yang diharapkan pengetahuan anak-anak mengenai PHBS berubah menjadi baik (Fajar, 2019).

PHBS di sekolah merupakan cara yang sederhana, mudah, murah dan bermanfaat untuk mencegah beberapa penyakit bagi anak sekolah. Kegiatan ini perlu diterapkan agar menjadi kebiasaan bagi anak-anak dan dari kebiasaan itu mereka akan terhindar dari berbagai penyebab penyakit penyebab kematian yang dapat dicegah dengan penerapan PHBS yang baik. Seperti penyakit Diare dan ISPA yang sering menjadi penyebab kematian anak – anak. Demikian juga penyakit hepatitis, Typhus, Flu Burung (Kemenkes RI, 2014).

Menurut profil dinas kesehatan Provinsi Riau, cakupan pelaksanaan PHBS di kabupaten Kampar masih rendah dibandingkan kabupaten lainnya yaitu masih berada di angka 2232 (4,3%). Dan cakupan pelaksanaan PHBS di rumah tangga mencapai 7426, yang mana cakupan pelaksanaan terendah terdapat di desa Binuang. Berikut paparan cakupan pelaksanaan PHBS di Kecamatan Bangkinang berdasarkan desa.

Tabel 1 Cakupan Pelaksanaan PHBS di Kecamatan Bangkinang tahun 2020

No	Desa	Jumlah	Persentase (%)
1	Laboi Jaya	805	11
2	Bukit Sembilan	497	7
3	Suka Mulya	830	11
4	Bukit Payung	727	10
5	Pasir Sialang	2199	29
6	Pulau Lawas	767	10
7	Muara Uwai	670	9
8	Pulau	682	9
9	Binuang	449	6
	Jumlah	7626	100

Sumber : Puskesmas Bangkinang tahun 2020

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa cakupan pelaksanaan PHBS paling rendah terdapat di Desa Binuang 449 (6%). Kebiasaan PHBS ini harus mulai diajarkan dari mulai Sekolah Dasar (SD) maka dari itu penulis hendak melakukan penelitian di SD Negeri 005 Binuang Kecamatan Bangkinang.

Dari hasil observasi langsung di SD Negeri 005 Binuang Kecamatan Bangkinang mempunyai siswa sebanyak 346 orang (kelas I-VI), berdasarkan hasil survei awal dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru pada 20 Maret 2021. Penyuluhan mengenai PHBS sudah pernah dilakukan namun pada saat ini anak – anak masih belum memahami manfaat dari PHBS tersebut. Sarana dan prasarana penunjang untuk melakukan PHBS di sekolah seperti tempat cuci tangan dan tong sampah sudah tersedia disetiap kelasnya, dan sudah dilengkapi dengan kantin yang sehat serta jamban yang bersih tetapi kesadaran siswa untuk melakukan PHBS di sekolah masih sangat kurang. Hasil survei awal dari 10 anak yang di tanya menunjukkan bahwa 7 siswa masih membuang sampah sembarangan, tidak memahami pentingnya berolahraga, kurang memahami bagaimana kriteria jajanan sehat, tidak memahami pentingnya cuci tangan memakai sabun, dan tidak mengetahui pentingnya menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan secara teratur, dan masih tidak peduli akan kebersihan jamban. Dan 3 siswa lainnya selalu membuang sampah pada tempatnya, mengetahui pentingnya berolahraga, memahami kriteria jajanan yang sehat serta memahami pentingnya mencuci tangan pakai sabun, selalu menimbang berat badan dan tinggi badan secara teratur serta selalu menjaga kebersihan jamban di sekolah, karena masih sedikitnya pengetahuan dan sikap siswa mengenai PHBS maka diperlukan upaya penyuluhan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan siswa.

METODE

Jenis penelitian ini adalah *Quasi-eksperimental* dengan rancangan penelitian *pra-pasca tes* dalam satu kelompok (*one group pretest-posttest design*). Sampel dalam penelitian ini diobservasi terlebih dahulu sebanyak dua kali yaitu sebelum dan setelah diberikan perlakuan pengukuran pengetahuan, sikap dan praktek dilakukan dalam dua waktu yang berbeda. Pengukuran awal (*pre-test*) dilakukan sebelum adanya perlakuan (*treatment*) atau intervensi. Kemudian diberikan intervensi berupa promosi kesehatan dan pengukuran akhir (*post-test*) yang dilakukan setelah adanya perlakuan (*treatment*) atau intervensi, media yang digunakan dalam penelitian ini adalah pamphlet. Penelitian dilakukan di SDN 005 Binuang Kecamatan Bangkinang, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Waktu penelitian ini dilakukan pada 21 Agustus - 4 September 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 4-5 SDN 005 Binuang Kecamatan Bangkinang yang berjumlah 75 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini 75 siswa.

HASIL

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh penyuluhan mengenai PHBS dan penggunaan masker terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa di SDN 005 Binuang pada masa pandemi *covid-19*. Hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat menerapkan PHBS di sekolah dan selalu menggunakan masker sebagai salah satu protokol kesehatan pencegahan *covid-19*.

Analisa Univariat

Analisis Univariat dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menganalisa data secara univariat untuk melihat distribusi karakteristik responden, pengetahuan tentang PHBS, sikap tentang PHBS pada siswa SDN 005 Binuang sesudah pemberian penyuluhan mengenai PHBS.

Pengaruh Penyuluhan Mengenai PHBS dan Penggunaan Masker terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa di SDN 005 Binuang pada Masa Pandemi *covid-19*

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang PHBS Tekanan pada Siswa SDN 005 Binuang Sebelum dan Sesudah Pemberian Penyuluhan mengenai PHBS (n=75)

Variabel	Mean	SD	Pengetahuan Min-Max	CI 95%
Pengetahuan tentang PHBS sebelum diberikan penyuluhan	41.56	4.491	30-49	41.72
Pengetahuan tentang PHBS sesudah diberikan penyuluhan	80.31	11.094	54-98	80.79

Sumber: Hasil penelitian

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan tentang PHBS sebesar 41.56. Rata-rata pengetahuan setelah diberikan penyuluhan sebesar 80.31.

Pengaruh Penyuluhan Mengenai PHBS dan Penggunaan Masker terhadap Peningkatan Sikap Siswa di SDN 005 Binuang pada Masa Pandemi *covid-19*

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Sikap tentang PHBS tekanan pada Siswa SDN 005 Binuang Sebelum dan Sesudah Pemberian Penyuluhan mengenai PHBS (n=75)

Variabel	Mean	SD	Sikap Min-Max	CI 95%
Sikap tentang PHBS sebelum diberikan penyuluhan	66.97	6.443	54-78	67.00
Sikap tentang PHBS sesudah diberikan penyuluhan	87.32	3.778	81-98	87.18

Sumber: Hasil penelitian

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sikap sebelum diberikan penyuluhan tentang PHBS sebesar 66.97. Rata-rata sikap setelah diberikan penyuluhan sebesar 87.32.

Analisis Bivariat

Analisa Bivariat dilakukan untuk melihat perbandingan pengurangan pengetahuan tentang PHBS, sikap tentang PHBS pada anak SDN 005 Binuang sesudah pemberian penyuluhan mengenai PHBS. Perbedaan rata-rata pengurangan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan oleh peneliti dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Pengaruh Penyuluhan mengenai PHBS dan Penggunaan Masker terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa di SDN 005 Binuang pada Masa Pandemi *covid-19*

Tabel 4 Distribusi Perbedaan Rata-Rata antara Variabel Pengetahuan Sebelum dan Sesudah diberikan Penyuluhan mengenai PHBS Siswa di SDN 005 Binuang (n=75)

Variabel	Mean	Selisih Mean	SD	CI 95 %	P Value
Sebelum diberikan penyuluhan	41.56	38.75	4.491	41.72	0.000
sesudah diberikan penyuluhan	80.31		11.094	80.79	

Sumber: Hasil penelitian

Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa nilai pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan sebesar 41.56 dengan standar deviasi sebesar 4.491 dan nilai pengetahuan setelah diberikan penyuluhan sebesar 80.31 dengan standar deviasi sebesar 11.094. Selisih antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan ialah 38.75.

Untuk nilai $p=0,000$ ($< 0,005$) yang artinya ada perbedaan yang signifikan rata-rata pengetahuan pada siswa/I di SDN 005 Binuang sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan mengenai PHBS.

Pengaruh Penyuluhan mengenai PHBS dan Penggunaan Masker terhadap Peningkatan Sikap Siswa di SDN 005 Binuang pada Masa Pandemi *covid-19*

Tabel 5 Distribusi Perbedaan Rata-Rata Antara Variabel sikap sebelum dan sesudah Diberikan penyuluhan mengenai PHBS di SDN 005 Binuang (n=75)

Variabel	Mean	Selisih Mean	SD	CI 95 %	P Value
Sebelum diberikan penyuluhan	66.97	20.35	6.443	67.00	0.000
sesudah diberikan penyuluhan	87.32		3.778	87.18	

Sumber: Hasil penelitian

Berdasarkan tabel 5 terlihat bahwa nilai sikap sebelum diberikan penyuluhan sebesar 66.97 dengan standar deviasi sebesar 6.443 dan nilai sikap setelah diberikan penyuluhan sebesar 87.32 dengan standar deviasi sebesar 3.778. Selisih antara sikap sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan ialah 20.35.

Untuk nilai $p=0,000$ ($< 0,005$) yang artinya ada perbedaan yang signifikan rata-rata sikap pada siswa/I di SDN 005 Binuang sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan mengenai PHBS.

PEMBAHASAN

Pengaruh Penyuluhan mengenai PHBS dan Penggunaan Masker terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa di SDN 005 Binuang pada Masa Pandemi *covid-19*

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa nilai pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan sebesar 41.56 dengan standar deviasi sebesar 4.491 dan nilai pengetahuan setelah diberikan penyuluhan sebesar 80.31 dengan standar deviasi sebesar 11.094. Selisih antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan ialah 38.75. Untuk nilai $p=0,000$ ($< 0,005$) yang artinya ada perbedaan yang signifikan rata-rata pengetahuan pada siswa/i di SDN 005 Binuang sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan mengenai PHBS.

Menurut asumsi peneliti, sebagian siswa/i berantusias dalam bertanya saat penyuluhan. Penyuluhan yang diberikan sebagian besar indikator dari pemahaman akan perilaku hidup bersih dan sehat yang masih jarang diketahui oleh masyarakat dan jarang diterapkan oleh masyarakat. Seperti mengikuti penyuluhan *covid-19* dan pemakaian masker. Menurut

(Charisma, 2012) edukasi merupakan proses belajar dari tidak tahu tentang nilai kesehatan menjadi tahu, dengan begitu walaupun siswa/i SDN 005 Binuang dapat dikatakan sebagai siswa/i yang pintar berdasarkan hasil kuesioner tersebut.

Penyuluhan tentang PHBS pada penyintas *covid-19* di satker wilayah 1 BBPJN Jateng bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan para penyintas *covid-19* khususnya tentang cuci tangan dan pemakaian masker yang benar. Pengetahuan yang baik mendorong perilaku yang baik dan benar pula sedangkan pengetahuan yang kurang atau salah akan mengakibatkan perilaku yang tidak benar juga (Dian, 2016). Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu (Notoadmodjo, 2012).

Menurut teori WHO (*World Health Organization*) yang dikutip oleh Notoadmodjo (2012), salah satu bentuk objek kesehatan dapat dijabarkan oleh pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sendiri (Wawan, 2011). Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba.

Sebagian besar pengetahuan seperti yang dikemukakan dalam teori Lawrence Green (Notoadmodjo, 2012) bahwa perilaku kesehatan dipengaruhi oleh pengetahuan sebagai faktor predisposisi. Di samping itu juga perilaku yang didasari oleh pengetahuan atau kognitif akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari pengetahuan, dan orang yang banyak mempunyai pengetahuan akan cenderung mudah mengeksplorasi keinginannya dalam bentuk tindakan. Penelitian ini sejalan dengan Farida Anwari (2020) tentang “Perilaku Hidup Sehat (PHBS) di Era New Normal Dengan Pemakaian Masker untuk Mencegah Penyebaran *Covid-19* di Masyarakat Desa Kemangsen Sidoarjo”. PHBS merupakan salah satu strategi dalam pencegahan penyebaran *covid-19* di era new normal yang sangat efektif dan mudah dilakukan oleh semua lapisan masyarakat. Masalah yang terjadi di desa Kemangsen dimasa pandemic ini adalah minimnya wawasan serta kesadaran warga yang masih kurang terhadap pemakaian masker dengan baik dan benar maka perlu dilakukannya penghimbau masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan seperti menggunakan masker dengan baik dan benar menganut prinsip perilaku hidup sehat (PHBS). Di Indonesia, masyarakat umum diimbau mengenakan masker kain ketika beraktivitas di luar ruangan. Sedangkan masker medis diprioritaskan hanya bagi pasien corona dan petugas kesehatan, terutama yang merawat pasien corona. Penggunaan masker menjadi hal yang sangat penting untuk memproteksi diri dan juga orang lain dari risiko penularan yang diketahui bahwa sebagian besar penularan *covid-19* adalah melalui droplets, maka dirasakan perlu untuk melindungi diri sendiri maupun sekitarnya. Pengabdian ini bertujuan untuk menerapkan perilaku hidup sehat (PHBS) di era new normal dengan pemakaian masker untuk mencegah penyebaran *covid-19* kepada masyarakat desa Kemangsen, kecamatan Balongbendo, kabupaten Sidoarjo. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini yaitu dengan melakukan penyuluhan edukasi dari rumah ke rumah.

Pengaruh Penyuluhan mengenai PHBS dan Penggunaan Masker terhadap Peningkatan Sikap Siswa di SDN 005 Binuang pada Masa Pandemi *covid-19*

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa nilai sikap sebelum diberikan penyuluhan sebesar 66.97 dengan standar deviasi sebesar 6.443 dan nilai sikap setelah diberikan penyuluhan sebesar 87.32 dengan standar deviasi sebesar 3.778. Selisih antara sikap sebelum dan sesudah

diberikan penyuluhan ialah 20.35. Untuk nilai $p=0,000$ ($< 0,005$) yang artinya ada perbedaan yang signifikan rata-rata sikap pada siswa/i di SDN 005 Bnuang sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan mengenai PHBS. Menurut asumsi peneliti, kategori sikap siswa/i dalam penyuluhan pencegahan *covid-19*, maka siswa/i di SDN 005 Bnuang secara garis besar tergolong sebagai siswa/i dengan risiko rendah yang ditunjukkan dengan perilaku baik yang dipilih pada item-item pernyataan yang diberikan. Perilaku siswa/i khususnya siswa/i SDN 005 Bnuang sangatlah penting guna membantu masyarakat itu sendiri dalam mengatasi pencegahan *covid-19* yang menjadi keresahan di masa pandemi ini.

Penggunaan masker yang ditujukan oleh masyarakat maupun tenaga medis memiliki jenis dan standar yang berbeda-beda. Masker yang digunakan perlu disesuaikan dengan tingkat intensitas kegiatan tertentu (Wijaya, 2020). Jenis masker yang dapat digunakan adalah masker kain yang merupakan salah satu contoh dari masker non medis atau disebut pula dengan masker komunitas yang merupakan penutup muka buatan sendiri atau komersial yang terbuat dari kain. Kendati masker non medis tersebut bisa pula dari tekstil lain atau bahan lain seperti kertas yang dapat digunakan oleh masyarakat yang bukan termasuk pemberi atau petugas pelayanan kesehatan (Firdayanti, dkk. 2020).

Memastikan dilaksanakannya praktik WASH (*Water, sanitation dan hygiene*) serta pengelolaan limbah yang baik dan konsisten baik di tingkat komunitas, rumah tangga, sekolah, pasar, dan fasilitas kesehatan akan dapat membantu pencegahan transmisi atau penularan virus *covid-19* dari satu orang ke orang lainnya (WHO, dkk. 2020). Menurut penelitian sosial jarak (Juga dikenal sebagai fisik jarak) dirancang untuk meminimalkan interaksi antara orang-orang yang tinggal di komunitas yang lebih luas, dimana individu memiliki kecenderungan untuk menular tetapi belum telah diidentifikasi sehingga belum diisolasi (Kusnan et al., 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Tentama, 2020) bahwa perilaku haruslah didasarkan atas kesadaran masyarakat, dikarenakan banyak masyarakat yang sebenarnya telah mengetahui berbagai pengetahuan terkait protokol kesehatan ataupun pandemi *covid-19* namun tidak dapat melaksanakannya secara baik di dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Hasil penelitian tentang “pengaruh penyuluhan mengenai PHBS dan penggunaan masker terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa di SDN 005 Bnuang pada masa pandemi *covid-19*”. Dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan mengenai PHBS sebesar 41.56. dan nilai pengetahuan sesudah diberikan penyuluhan mengenai PHBS sebesar 80.31. Nilai sikap sebelum diberikan penyuluhan mengenai PHBS sebesar 66.97. dan nilai sikap sesudah diberikan penyuluhan mengenai PHBS sebesar 87.32. Ada pengaruh penyuluhan mengenai PHBS dan penggunaan masker terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap tentang PHBS dan pengguna masker di SDN 005 Bnuang pada masa pandemi *covid-19*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada kedua orang tua, keluarga, teman-teman yang memberikan seluruh bantuan, dukungan, dan do'a dalam menyelesaikan penelitian ini. Serta Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, para dosen pembimbing yang telah membantu dan membimbing dalam proses penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Yusuf. (2011). *Guru dan pembelajaran bermutu*. Bandung: Rizqi Press.

- Agus S. Suryobroto. (2011). *Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*: Universitas Negeri Yogyakarta:Fakultas Ilmu Keolahragaan.
- Ahmadi, Abu. 2003. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Charisma. (2012). Efektivitas Pendidikan Kesehatan dengan Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan PHBS. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Dahlan dan Umrah. 2013. *Mencuci Tangan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Departemen Kesehatan RI. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2012 Tentang Kesehatan. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI: 2012.
- Depkes RI. 2007. *Rumah Tangga Sehat dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Pusat Promosi Kesehatan. Jakarta.
- Depkes RI. 2011. *Pedoman Pengelolaan Promosi Kesehatan dalam Pencapaian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Departemen Kesehatan. Jakarta.
- Depkes RI. 2011. *Target Tujuan Pembangunan MDGs*. Direktorat Jendral Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta.
- Dian. (2016). Pelaksanaan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SD Negeri 001 Tanjung Balai Karimun. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* Vol. 8, No. 1. p-ISSN : 1978-3833, e-ISSN: 2442-6725. Diakses dari : jurnal.fkm.unand.ac.id/index.php/jkma/article/view/123/128.
- Fajar.M. A, dkk. (2019). Penyuluhan cuci tangan pakai sabun di SDN 128 Pekanbaru Kelurahan Rantau Panjang Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*. Volume 3, no.1: 29-35.
- Farida. (2020). PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) di Sekolah Kelurahan Namogajah Kecamatan Medan Tuntungan . Skripsi. Sumatera.
- Firdayanti. (2020). Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Siswa SDN 29 Ulak Karang Padang Tahun 2013.Padang. Politeknik Kemenkes Padang. Diakses dari : <https://e-journal.unair.ac.id/PROMKES/article/view/5809>.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar n.*(Jakarta : PT.Bumi Aksara)
- Hikmawati, I. 2011. *Promosi Kesehatan untuk Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- IKAPI. 2011. *Inner Healing At Home*. Jakarta: Alex Media Komputindo.
- Jaji. 2020. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leafletterhadap Pengetahuan Warga Dalam Pencegahan Penularan Covid 19*. *Jurnal Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya, Palembang*.
- Kemenkes RI. 2010. *Pedoman Perilaku Hidup Bersih dan sehat*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. 2014. *Kurikulum dan Modul Pelatihan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

- Kunoli, Firdaus. (2018). *Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Tatanan Rumah Tangga dan Sekolah di Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong*. Jurnal Kesmas
- Kusnan. (2020). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Jakarta: Trans Info Media.
- LP3I, UNAIR (2011) *Metode Pembelajaran*. Available at: <http://aula.unair.ac.id./file>.
- Machfoedz, I., dan Suryani, E. 2007. *Pendidikan Kesehatan Bagian Dari Promosi Kesehatan*. Fitrayama: Yogyakarta.
- Maulana, Heri, d.j. 2011. *Promosi Kesehatan*. Penerbit Buku Kedokteran EGC: Jakarta.
- Mubarak, Wahid I. Chayatin N., Rozikin K. & Supradi. (2012). *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Notoatmodjo Soedkidjo. 2012. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rineka Cipta
- Riskedas. 2018. *Hasil Utama Riskesdas 2018*. Kementerian Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Risnawati, Lina. 2017. “*Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Cakraningratan No.32 Tahun Ajaran 2011/2012*”. Skripsi. Surkarta: UMS.
- Suraatmaja, sudaryat., 2012. *Kapita selekta Gastroenterologi anak*. Jakarta: sagung seto pp. 3-13.
- Sutomo, ari. 2018. *Hubungan perilaku cuci tangan pakai sabun (ctps) dengan kejadian diare anak usia sekolah di sdn 02 pelemsengir kecamatan todanan kabupaten blora*. Jurnal Fikkes Keperawatan.
- Syahputri. (2018). *Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dengan Kejadian Diare Pada Balita Usia 1-3 Tahun*. From <http://www.perilaku.hidup.bersih.phbs.com>. diakses 13 Juli 2012.
- Tentama. (2020). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa DI SDN 42 Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padang*. Jurnal Promkes vol 4. no 1, 92-103. Diakses dari <https://ejournal.unair.ac.id/PROMKES/article/view/5809/3718>.
- Tria, Dini. 2020. *Gambaran Promosi Phbs Dalam Mendukung Gaya Hidup Sehat Masyarakat Kota Binjai Pada Masa Pandemic Covid-19 Tahun 2020*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Trianto. (2013). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wawan. (2012). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Cetakan II. Yogyakarta: Nuha Medika.

- Widoyono. 2008. *Penyakit Tropis Epidemiologi, Penularan, Pencegahan dan Pemberantasannya*. Semarang.
- Wijaya. (2020). *Perancangan Media Interaktif Sebagai Alat Bantu Pembelajaran Aritmatika Dasar Untuk Anak Usia 6-9 Tahun*. Institut Seni Indonesia.
- Wowor.dkk. 2016. *Pelayanan Kesehatan di Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan* [Skripsi]. Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Zafwan, Muhammad. 2018. *Pengaruh Intervensi Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Cuci Tangan Pada Anak Kelas V Sekolah Dasar Inpres Borong Jambu I Kota Makassar*. Skripsi : Universitas Hasanuddin. Makassar.